

**PEMBENTUKAN MINAT LITERASI MELALUI *LEARNING*
COMMUNITY DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SANTRI DI
PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENGONG PAJARAKAN-
PROBOLINGGO**

TESIS

AHMAD TAUFIQ HIDAYATUR ROHMAN

NPM.22202011041



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2025

ABSTRAK

Rohman, Ahmad Taufiq Hidayatur. 2025. *Pembentukan Minat Literasi Melalui Learning Community Dalam Meningkatkan Prestasi Santri Di Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan-Probolinggo.* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pembimbing : Dr. Mohammad Afifulloh, M.Pd., dan Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I

Kata Kunci : Pembentukan Minat, Literasi, *Learning Community*, Prestasi Santri

Minat literasi di kalangan remaja, termasuk santri, masih tergolong rendah dan berdampak signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sering kali lebih menekankan aspek keagamaan daripada pengembangan keterampilan literasi umum. Padahal, kemampuan literasi sangat penting dalam membentuk santri yang kritis, adaptif, dan mampu bersaing di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengurus pesantren, proses pembentukan minat literasi, serta implikasi penerapan *learning community* dalam meningkatkan prestasi santri di Pondok Pusat Putra Pesantren Zainul Hasan Genggong, Pajarakan-Probolinggo.

Urgensi penelitian ini terletak pada rendahnya indeks literasi nasional, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, serta belum banyaknya kajian yang mengeksplorasi peran *learning community* sebagai pendekatan kolaboratif dalam pengembangan literasi. Relevansi penelitian ini diperkuat oleh kebutuhan untuk menyinergikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan strategi literasi modern, demi membentuk generasi santri yang tidak hanya religius, tetapi juga literat dan berprestasi. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam kajian pendidikan Islam serta masukan praktis bagi pengelola pesantren dan lembaga pendidikan lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan analisis model *Miles* dan *Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengurus dalam pembentukan minat literasi meliputi pembentukan kelompok belajar (*learning community*), penyediaan fasilitas literasi seperti perpustakaan dan akses digital, pelatihan guru, serta penyelenggaraan kegiatan literasi interaktif. Proses pembentukan minat literasi terjadi melalui tahapan eksposur, keterlibatan, dan penguatan, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif santri. Penerapan *learning community* terbukti efektif dalam meningkatkan minat literasi dan berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi santri baik di bidang akademik maupun non-akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *learning community* merupakan strategi yang adaptif dan kontekstual dalam mengembangkan literasi di lingkungan pesantren tradisional.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja adalah periode perkembangan yang sangat penting dan penuh tantangan. Pada fase ini, individu mengalami perubahan signifikan dalam hal fisik, emosional, dan sosial. Remaja berada dalam tahap transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana mereka mulai mencari identitas diri dan kemandirian (Mahesha et al., 2024). Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam periode ini adalah minat literasi. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif (Arifatin & Ahsanah, 2023).

Saat ini banyak remaja yang menunjukkan minat yang rendah terhadap literasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa remaja lebih tertarik pada aktivitas yang bersifat rekreatif seperti bermain game, menonton televisi, atau menghabiskan waktu di media sosial (Fauzy et al., 2023). Kecenderungan ini menggeser perhatian remaja dari kegiatan literasi tradisional seperti membaca buku atau menulis. Salah satu penyebabnya adalah lingkungan yang kurang mendukung pengembangan minat literasi. Banyak keluarga yang tidak memiliki kebiasaan membaca atau kurang menyediakan bahan bacaan yang menarik dan berkualitas untuk anak-anak mereka (T. Sari et al., 2022).

Pendekatan pengajaran di sekolah yang lebih berfokus pada hafalan dan ujian daripada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis

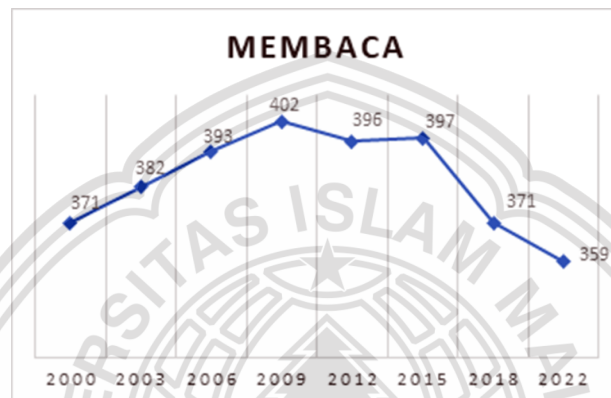
juga turut memperparah situasi ini (Yusuf, 2024). Metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif sering kali membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Selain itu, kurangnya fasilitas dan sumber daya di sekolah, seperti perpustakaan yang memadai dan akses ke buku-buku berkualitas, juga menjadi hambatan besar dalam meningkatkan minat literasi remaja (Nainggolan et al., 2024).

Pengaruh teknologi juga memainkan peran yang signifikan. Di satu sisi, teknologi memberikan akses yang luas terhadap informasi dan sumber daya literasi. Namun di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terarah dapat mengalihkan perhatian remaja dari kegiatan literasi yang lebih mendalam (Wang et al., 2023). Oleh karena itu, remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas yang bersifat instan dan hiburan daripada membaca atau menulis secara serius.

Akibatnya, banyak remaja yang memiliki tingkat literasi yang rendah, yang dapat berdampak negatif pada kemampuan akademis mereka serta perkembangan keterampilan hidup yang penting seperti berpikir kritis, kemampuan analisis, dan pemecahan masalah. Literasi yang rendah juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif, mengakses informasi yang relevan, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan masyarakat (Sidiq et al., 2023).

Permasalahan literasi di Indonesia telah menjadi perhatian nasional selama beberapa dekade terakhir. Berdasarkan hasil berbagai survei dan penelitian, tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan

dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat literasi adalah *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-62 dalam hal literasi, atau di 10 negara dengan tingkat literasi terendah (Sulastri et al., 2023).



Gambar 1.1 PISA 2022 Results, OECD 2023 (Gismar, 2023)

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil skor PISA Indonesia pada indikator membaca mengalami penurunan sejak tahun 2009.

Faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi di Indonesia adalah kurangnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas, terutama di daerah pedesaan dan terpencil (Santika et al., 2024). Banyak daerah yang tidak memiliki perpustakaan atau toko buku yang memadai, sehingga anak-anak dan remaja sulit untuk mendapatkan buku-buku yang menarik dan edukatif. Selain itu, budaya membaca yang belum mengakar kuat dalam masyarakat juga menjadi hambatan besar. Banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya literasi bagi perkembangan anak mereka, sehingga

kurang memberikan dorongan atau fasilitas yang memadai untuk kegiatan literasi di rumah (Permata, 2024).

Dalam konteks pendidikan pesantren, masalah literasi juga menjadi perhatian serius (Sadana, 2023). Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki fokus utama pada pengajaran ilmu agama seperti menghafal Al-Quran, Hadis, Fiqh, dan berbagai bidang ilmu keagamaan lain. Meskipun ini merupakan fondasi yang penting, kurangnya perhatian terhadap literasi umum seringkali menjadi masalah yang signifikan.

Santri sering kali kurang terpapar pada bahan bacaan yang bervariasi dan kegiatan literasi yang komprehensif. Pendidikan di pesantren lebih banyak menekankan pada hafalan dan pengajaran berbasis ceramah, sehingga kegiatan membaca dan menulis yang mendalam dan analitis kurang mendapat perhatian. Hal ini menyebabkan santri memiliki keterampilan literasi yang terbatas, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami dan menganalisis informasi yang lebih luas, baik dari segi keagamaan maupun umum.

Selain itu, kurangnya fasilitas dan sumber daya di banyak pesantren, seperti perpustakaan yang kurang memadai dan akses ke buku-buku non-religius, menjadi hambatan dalam pengembangan minat literasi santri. Guru atau Ustadz di pesantren juga sering kali tidak dilatih secara khusus untuk mengajarkan keterampilan literasi yang komprehensif, yang mencakup aspek membaca kritis dan menulis kreatif. Akibatnya, santri tidak hanya kurang

dalam hal keterampilan literasi, tetapi juga dalam hal motivasi untuk mengembangkan minat literasi mereka.

Masalah literasi di kalangan santri juga dipengaruhi oleh kurangnya kolaborasi antara pesantren dengan lembaga pendidikan umum (Dirsanala et al., 2022). Banyak pesantren yang berdiri sendiri dan tidak terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional, sehingga santri kurang mendapatkan akses terhadap kurikulum dan sumber daya pendidikan yang lebih komprehensif. Hal ini berdampak pada kemampuan santri untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Rendahnya minat literasi di kalangan remaja, termasuk santri, memiliki dampak yang luas dan serius. Secara akademis, siswa dengan tingkat literasi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang berdampak pada prestasi akademis mereka. Hal ini dapat menghambat peluang mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang memadai.

Secara sosial, rendahnya literasi juga mempengaruhi kemampuan individu dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam masyarakat (Sele et al., 2024). Literasi yang rendah membatasi kemampuan seseorang untuk memahami isu-isu sosial, ekonomi, dan politik, yang pada akhirnya mempengaruhi partisipasi mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Sefyanto et al., 2024). Literasi yang rendah juga berkaitan dengan rendahnya kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan informasi

secara efektif, yang semakin penting dalam era digital saat ini (Rahmadanita, 2022).

Dalam konteks pesantren, rendahnya minat literasi juga berdampak pada keterbatasan santri dalam mengembangkan wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang dunia (Muzakky et al., 2023). Santri dengan keterampilan literasi yang terbatas akan kesulitan dalam mengakses dan memahami literatur keagamaan yang lebih mendalam, serta dalam berkontribusi secara produktif dalam diskusi dan kajian ilmiah keagamaan. Selain itu, kemampuan santri untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tantangan modern juga akan terhambat.

Rendahnya tingkat literasi juga berdampak pada pengembangan keterampilan hidup yang penting seperti berpikir kritis, kemampuan analisis, dan pemecahan masalah (Aresta et al., 2024). Keterampilan-keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Individu yang memiliki keterampilan literasi yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan, membuat keputusan yang informasional, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Marwa et al., 2023).

Kendala lain yang dihadapi adalah paradigma yang menganggap literasi umum sebagai sesuatu yang kurang penting dibandingkan literasi keagamaan. Banyak pesantren yang masih berpegang pada pandangan bahwa literasi umum tidak sejalan dengan tujuan utama pendidikan pesantren yang fokus pada pendidikan agama. Padahal, literasi umum sangat penting untuk

memperluas wawasan santri dan membantu mereka beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Menyikapi hal tersebut sebagai salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia, Pesantren Zainul Hasan Genggong sangat responsif terhadap permasalahan pendidikan dan perkembangan zaman. Menyadari peranan yang sangat besar dalam mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya di samping meningkatkan kebutuhan hidup seseorang akibat pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, maka Pesantren Zainul Hasan Genggong telah melangkah untuk mengadakan pengembangan dan pembaruan dalam segala bidang meliputi perubahan sistem pendidikan, penambahan sarana proses belajar-mengajar, menyempurnakan dan menambah sarana fisik.

Sehingga paradigma tersebut tidak berlaku bagi Pesantren Zainul Hasan Genggong. walaupun terbilang salah satu pesantren tradisional, pengembangan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong di arahkan pada pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman (Tim Redaksi Biro Kominfo, 2017). Oleh karena itu, pendidikan pesantren pada setiap satuan pendidikan formalnya tetap memperkuat jati dirinya sebagai bagian dari Pesantren Salafiyah dengan berpedoman pada kaidah :

المَحَافِظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Artinya : “Mempertahankan metodologi lama yang baik dan mengimplementasikan metodologi baru yang lebih baik”.

Berdasarkan kaidah tersebut Pesantren Zainul Hasan Genggong sangat adaptif terhadap perkembangan zaman. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya Pendidikan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dengan berbagai Lembaga Pendidikan formal yang ada. Mulai dari tingkat dasar, menengah, atas dan Pendidikan tinggi. Namun dengan tetap menitikberatkan kepada mencetak kader-kader muslim dan muslimah yang bermanhaj *Ahlusunnah Waljamaah* dan menjadi seorang yang beriman dan berakhlak.

Pesantren Zainul Hasan Genggong sudah berusia 186 tahun, tepatnya didirikan tahun 1839 M/1250 H oleh Al-Marhum KH. Zainul Abidin dari keturunan *Maghribi* (Maroko) di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Pesantren Zainul Hasan Genggong yang kini memiliki sekitar 25.000 santri telah melahirkan banyak alumni yang berkiprah di berbagai bidang, termasuk sebagai ulama, akademisi, profesional, dan pemimpin masyarakat. Keunggulan pesantren ini juga terlihat dari berbagai prestasi yang berhasil diraih oleh para santri, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional, dalam berbagai bidang seperti musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ), olimpiade sains, debat bahasa, serta inovasi di bidang keagamaan dan sosial.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa Pesantren Zainul Hasan Genggong setiap tahun memberikan penghargaan kepada perwakilan santri berprestasi dari semua Lembaga Pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong pada acara Haflatul Imtihan

sebagai bentuk apresiasi pengasuh kepada para santri. Pada tahun 2023 terdapat 137 santri berprestasi mulai dari santri Pendidikan tingkat dasar, menengah, dan Pendidikan tinggi yang mendapatkan penghargaan pada acara Haflatul Imtihan.

Capaian prestasi yang ditorehkan oleh para santri menjadi salah satu indikator literasi. Berbagai penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kemampuan literasi terhadap capaian prestasi. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Irsyad et al., 2021) menunjukkan bahwa motivasi, kepercayaan diri, dan literasi memberikan kontribusi positif terhadap prestasi. Studi selanjutnya yang dilakukan oleh (Firdaus et al., 2021) menyatakan bahwa Budaya literasi mempunyai peran signifikan terhadap pembentukan karakter dan prestasi belajar siswa, karena dengan kebiasaan membaca bisa menjadikan siswa menambah ilmu pengetahuan. (Silitonga et al., 2023) Menyimpulkan bahwa literasi memiliki potensi dalam peningkatan prestasi akademik mahasiswa, meskipun masih banyak mahasiswa yang menghadapi tantangan dalam melakukan kegiatan literasi.

Mengatasi permasalahan literasi di kalangan santri memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan (Hosaini et al., 2024). Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pembentukan *learning community* atau komunitas belajar di pesantren. *Learning community* merupakan pendekatan yang menekankan pada kolaborasi, partisipasi aktif, dan dukungan sosial dalam proses belajar mengajar. Dalam sebuah komunitas belajar, semua

anggotanya saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Implementasi *learning community* di Pesantren dapat dilakukan melalui berbagai cara. Pertama, pesantren dapat membentuk kelompok belajar kecil di mana santri dapat berdiskusi tentang berbagai topik, baik keagamaan maupun umum. Diskusi kelompok ini dapat membantu santri untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan komunikasi.

Menurut Observasi awal peneliti diketahui bahwa kelompok belajar kecil sebagai sarana diskusi berbagai topik bagi santri telah dibentuk di masing-masing daerah. Ada yang dikategorikan berdasarkan kelas, kamar, dan materi yang dipelajari. Hal ini dibenarkan oleh Ustadz Rio Syah Maulana, beliau menyatakan bahwa masing-masing daerah membentuk kelompok belajar kecil sesuai kebutuhan dan aturan daerah masing-masing. Dengan tujuan agar santri lebih aktif terlibat dalam kegiatan.

Kedua, pesantren dapat menyediakan akses yang lebih baik terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan beragam. Pendirian perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku-buku yang relevan, baik dalam bidang agama maupun umum, akan sangat membantu dalam meningkatkan minat baca santri. Pesantren juga dapat memanfaatkan teknologi dengan menyediakan akses ke *e-book* dan sumber daya digital lainnya.

Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong masih tetap eksis dan mampu bersaing dengan pondok pesantren lainya di tengah perkembangan

zaman digitalisasi. Hal ini salah satunya disebabkan karena Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong sangat adaptif terhadap perkembangan zaman. Terlihat dari pemanfaatan teknologi dalam pengembangannya, salah satunya dengan adanya Lab Komputer sebagai sarana penunjang dalam menyediakan akses ke *E-Book* dan sumber daya digital lainnya.

Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo juga memiliki Perpustakaan Pondok yang berdiri sejak masa kepemimpinan Pengasuh Ketiga, yakni Alm. K.H. Hasan Saifuridzall. Yang memang tujuannya sebagai fasilitas penunjang bagi semua santri. Dan perpustakaan bertahan sampai saat ini dengan berbagai koleksi buku didalamnya dari berbagai bidang ilmu, agama maupun umum.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Rosuli Zaid selaku Wakil Kepala Pondok Pusat Putera. Beliau menjelaskan bahwa sebagai fasilitas penunjang bagi santri, Pesantren menyediakan Perpustakaan, Warnet, dan Lab Komputer dalam membentuk minat literasi bagi para santri. Bahkan saat ini, beberapa daerah sudah memiliki perpustakaan sendiri khusus untuk santri di daerah tersebut.

Ketiga, pelatihan bagi guru atau ustadz tentang metode pengajaran literasi yang efektif sangat penting. Guru yang terlatih dengan baik dapat menjadi fasilitator yang mampu mengarahkan dan mendukung santri dalam mengembangkan minat dan keterampilan literasi mereka. Pelatihan ini juga dapat mencakup cara-cara untuk mengintegrasikan literasi dalam kurikulum

pesantren, sehingga literasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan santri.

Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo sangat antusias terhadap pengembangan kompetensi Pendidik nya, baik Guru di Madrasah atau Lembaga Formal, maupun Ustadz di dalam Pesantren. Berbagai pelatihan, workshop, dan seminar telah dihadiri oleh para Pendidik. Baik *leadership*, jurnalistik, termasuk dalam hal model dan metode pengajaran dan pembelajaran.

Keempat, pesantren dapat mengadakan kegiatan literasi yang menarik dan interaktif, seperti lomba membaca, menulis, atau debat. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat literasi santri tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri mereka.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo mengadakan berbagai macam acara atau kegiatan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan minat literasi bagi para santri. Dan semua kegiatan tersebut sudah terjadwal dan terlaksana secara rutin. Ada yang mingguan, bulanan, dan bahkan tahunan. Hal ini dibenarkan oleh Ustadz Umar Affandi, beliau menyatakan bahwa Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo memberikan perhatian lebih dalam hal literasi santri. Terbukti dengan adanya Lomba Akhirussanah, Lomba Agustusan, Lomba Hari Santri, *Genggong Art & Culture*, Pentas Seni, Malmingane Santri, Kajian Kitab Fathul Qorib, Bahtsul Masail, dan Halaqoh Diniyah.

Dengan penerapan metode *learning community*, diharapkan minat literasi di kalangan santri dapat meningkat secara signifikan. Santri akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik, yang akan berguna bagi mereka baik dalam kehidupan akademis maupun sosial. Selain itu, dengan literasi yang baik, santri dapat menjadi individu yang lebih kritis, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang holistik, dapat terus berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam aspek keagamaan tetapi juga dalam keterampilan literasi, yang sangat penting untuk kesuksesan di masa depan.

Implementasi *learning community* juga dapat memperkuat hubungan sosial antar santri, meningkatkan kerjasama dan rasa saling mendukung dalam proses belajar. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan perkembangan pribadi santri. Dengan demikian, pembentukan minat literasi melalui metode *learning community* di pesantren merupakan langkah yang strategis dan efektif untuk mengatasi permasalahan literasi yang kompleks dan meningkatkan kualitas pendidikan santri secara keseluruhan.

Oleh karena itu penelitian ini lebih memfokuskan kepada Pembentukan Minat Literasi Melalui *Learning Community* di Pondok Pusat Putra Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pengurus Pondok Pesantren dalam memaksimalkan Pembentukan Minat Literasi melalui *Learning Community* dalam Meningkatkan Prestasi Santri di Pondok Pusat Putra Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.?
2. Bagaimana Proses Pembentukan Minat Literasi melalui *Learning Community* dalam Meningkatkan Prestasi Santri di Pondok Pusat Putra Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.?
3. Bagaimana Implikasi Pembentukan Minat Literasi melalui *Learning Community* dalam Meningkatkan Prestasi Santri di Pondok Pusat Putra Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini ditujukan untuk memberikan deskripsi, analisis, dan interpretasi terhadap :

1. Strategi Pengurus Pesantren dalam memaksimalkan Pembentukan Minat Literasi melalui *Learning Community* di Pondok Pusat Putra Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.
2. Proses pembentukan minat literasi melalui *Learning Community* di Pondok Pusat Putra Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.

3. Implikasi pembentukan minat literasi melalui *Learning Community* di Pondok Pusat Putra Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna secara teoretis dan praktis. Kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis dijelaskan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat berguna sebagai kontributor dalam pengembangan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya pengetahuan tentang pembentukan minat literasi melalui *Learning Community* di lembaga pendidikan Islam.
 - b. Penelitian ini dapat berguna untuk dijadikan pembanding bagi peneliti di masa mendatang dalam melakukan penelitian secara lebih lanjut sehingga dimungkinkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya di masa depan.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini berguna menjadi bahan referensi dan bahan masukan secara praktis terutama bagi pimpinan, pembina, serta pendidik di pesantren dalam mengambil kebijakan dalam problematika minat literasi di lingkungan pesantren.
 - b. Penelitian ini dapat berguna sebagai pertimbangan terutama bagi Departemen Agama Kabupaten Probolinggo dalam membina Lembaga

Pendidikan dibawah naungannya dalam melakukan upaya preventif terhadap problematika menurunnya minat literasi.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan fokus penelitian di atas, ada beberapa istilah yang terlebih dulu dijelaskan untuk bisa memahami pembahasan ini. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagaimana yang dijelaskan berikut ini :

1. Pembentukan Minat Literasi

Pembentukan Minat Literasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan dan keinginan santri untuk terlibat dalam kegiatan literasi, seperti membaca, menulis, dan berdiskusi tentang berbagai topik yang terkait dengan keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Minat disini dilihat dari aspek keinginan santri untuk memperdalam pengetahuan melalui literasi serta partisipasi mereka dalam aktivitas literasi yang diselenggarakan oleh pesantren.

2. *Learning Community*

Learning Community dalam konteks penelitian ini merujuk pada suatu kelompok belajar yang terdiri dari anggota-anggota yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka saling mendukung dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Di Pesantren Zainul Hasan Genggong, *Learning Community* difokuskan pada upaya kolaboratif antara santri, dan pengurus pesantren untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi santri melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang terstruktur.

3. Prestasi Santri

Prestasi Santri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu semua capaian penghargaan yang didapatkan oleh para santri dari semua tingkat Pendidikan, baik penghargaan dalam ajang lomba akademik ataupun non-akademik, tingkat nasional dan internasional.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi pengurus Pondok Pusat Putra Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam membentuk minat literasi melalui *learning community* dilakukan secara sistematis dan kolaboratif. Strategi tersebut mencakup pembentukan kelompok belajar, penguatan fasilitas literasi, penyelenggaraan kegiatan literasi, dan pelatihan fasilitator. Strategi ini terbukti efektif mendorong keterlibatan santri dalam kegiatan literasi.
2. Proses pembentukan minat literasi santri berlangsung dalam tahapan psikologis sesuai teori Crow & Crow : dari eksposur, perhatian aktif, rasa ingin tahu, hingga emosi positif. Proses ini didukung oleh ekosistem sosial *learning community* yang menumbuhkan aspek kognitif, afektif, dan konatif santri.
3. Implikasi pembentukan minat literasi melalui *learning community* tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter santri yang reflektif, kritis, dan komunikatif. Literasi menjadi sarana pembentukan identitas keilmuan dan spiritual santri, serta mendorong transformasi budaya belajar pesantren ke arah yang lebih partisipatif dan progresif.

B. Saran

1. Bagi Pengurus Pondok :
 - a. Perlu memperluas akses literasi dengan menambah koleksi buku umum dan kitab digital.
 - b. Mengadakan pelatihan rutin bagi ustadz dalam literasi digital dan fasilitasi diskusi.
 - c. Meningkatkan penghargaan bagi daerah/kamar yang aktif dalam kegiatan literasi.
2. Bagi Santri :
 - a. Disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan fasilitas literasi yang ada.
 - b. Mengembangkan kebiasaan membaca, menulis dan berdiskusi dalam komunitas sebagai bentuk aktualisasi diri dan penguatan karakter.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya :
 - a. Dapat mengembangkan penelitian ini dalam bentuk studi kuantitatif untuk mengukur secara statistik pengaruh minat literasi terhadap prestasi akademik santri.
 - b. Menjelajahi aspek literasi digital atau literasi media di lingkungan pesantren sebagai respons terhadap perkembangan zaman.
4. Bagi *Stakeholder*
 - a. Dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi stakeholder dalam bidang Pendidikan dan pegiat literasi, terutama bagi Departemen Agama Kabupaten Probolinggo dalam membina Lembaga Pendidikan

dibawah naungannya dalam melakukan upaya preventif terhadap problematika menurunnya minat literasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi dalam pengembangan literasi santri berbasis *learning community* pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia.



DAFTAR RUJUKAN

- Adipati, Y. (2023). Hak Belajar Mahasiswa Kampus Merdeka Dalam Perspektif John Dewey. *The New Perspective in Theology and Religious Studies*, 4(1), 75–95.
- Afriliani, M., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Implementasi Kesenian Sintren Melalui Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 94–102.
- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431.
- Agustina, Y., Afifulloh, M., & Safi'i, I. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Di SMKN 4 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Alam, F. A. (2024). Layanan Kemahasiswaan di Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Barru. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 43–50.
- Albani, A. A. A. (2021). Upaya Membangun Minat Membaca Melalui Program Beraksi Berugak Literasi di SMP Islam Musthofa Kamal. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 24–35.
- Allo, E. E. L., Karaeng, S., Dasa, I., Tumimba, L., & Panggeso, H. N. (2023). Implementasi Teori Pembebasan Menurut Paulo Freire Dalam Konteks Keluarga Kristiani. *ADIBA: Journal Of Education*, 3(4), 482–494.
- Annafisah, K., Mansur, R., & Asfiyak, K. (2020). Tradisi Literasi Ulama'Nahdliyin Sebagai Spirit Budaya Literasi Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(2), 65–73.
- Aresta, G. O., Nandiwardhana, I. K., Mahadipta, P., Santosa, G. A., Dewi, D. A. P., & Werang, B. R. (2024). Menerapkan Pembelajaran Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Di SDN 1 Padangbulia. *Contemporary Journal of Applied Sciences*, 2(3), 217–232.
- Arestya, D., Mukhtar, M., Anwar, K., Mahmud, M. Y., & Asrulla, A. (2024). Analisis kemampuan kognitif terhadap kreativitas Pada era digitalisasi. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(1), 35–48.
- Arifatin, F. W., & Ahsanah, F. (2023). Pendampingan Pembelajaran Literasi untuk Menghadapi ANBK di MTs. Muhammadiyah 13. *Pamasa: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 65–71.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.

- Arista, I. R., Mustafida, F., & Afifulloh, M. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Pojok Baca Pada Siswa Sekolah Dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Asworo, A. F. C., Hasanah, L., Solehah, S. F., Komariyah, S., & Siregar, Y. E. Y. (2024). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(3).
- Badan Litbang dan Diklat. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan* (M. Muhammad Hanafi & A. A. Sidqie, Eds.). Kementerian Agama RI.
- Bakri, M. (2009). Teknik Wawancara Mendalam dalam Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauani Teoritis Dan Praktisi* (Hlm. 154). Surabaya: Visipress.
- Bakri, M. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis. In *Surabaya: Visipress Media*. sipress Media.
- Bangsawan, M. I. P. R. (2024). *Minat Baca di Era Digital*. Pustaka Adhikara Mediatama.
- Basir, T. A., Nurparid, C., & Aryani, W. D. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan dalam Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 881–892.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2019). *John W. Creswell, Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran) Terjemah Ach. Fawaid Dan Rianayati Kusmini*. Pustaka Pelajar. <https://books.google.co.id/books?id=KGNADwAAQBAJ>
- Crow, L. D., & Crow, A. (1983). *Educational Psychology*. American Book Company. https://books.google.co.id/books?id=j_gzAAAAMAAJ
- Damayanti, H., Rizky, N. N., & Sofiyah, K. (2024). Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 829–834.
- Daryanto. (2013). Inovasi pembelajaran efektif. In *Bandung: Yrama Widya*. Yrama Widya.
- Daswati, D., & Fitriani, W. (2023). Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, dan Intelegensi. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 67–82.
- Depdiknas, P. B. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama* (IV). Gramedia Pustaka Utama.
- Dirsanala, A., Lolytasari, & Jasir, M. S. (2022). Inovasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi di Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan. *Librarianship in Muslim Societies*, 1(2), 161–178.

- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi belajar edisi revisi*.
- Efendi, Z., Hisyam, W. N., & Faristiana, A. R. (2023). Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 382–398.
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, N., Srie kaningsih, A., Daengs GS, A., Pinem, R. J., Harini, H., & Sudirman, A. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. ideas publishing.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Farid, A. (2021). Menggali Potensi Minat Dan Bakat Siswa Inklusif Di Sekolah Metal Dengan Parenting, Konseling, Dan Skill Education. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 140–151.
- Farlidy, T., Magdalena, I., & Huliatusunisa, Y. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN Kampung Bambu 3 Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(2). <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i2.9339>
- Fauzy, M. T. A., Qoni'ah Nur Wijayanti, S. I., & Ikom, M. (2023). Dampak Media Elektronik Terhadap Kehidupan Anak dan Remaja. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 1(1).
- Firdaus, J., Asmuni, A., & Kurniawan, A. (2021). Peran Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Indramayu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1298–1304. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1344>
- Firdawati, L. (2021). *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong*. CV. Tatakata Grafika.
- Fitriansyah, F. (2024). Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Program Kampus Mengajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 238–246.
- Gipayana, M. (2010). *Pengajaran Literasi*. Malang: Asih Asah Asuh.
- Gismar, A. M. (2023). *Mencermati Hasil PISA Indonesia tahun 2022*. Asa Dewantara. <https://asadewantara.org/2023/12/06/mencermati-hasil-pisa-indonesia-tahun-2022/>
- Halamury, M. F. (2022). *Buku Ajar Teori Belajar dalam Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Vol. 1). Academia Publication.
- Hamli, H., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Terhadap Minat Anak dalam Pembelajaran di MIN 18 HSU. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1955–1963.

- Hancock, V. E. (1993). *Information Literacy for Lifelong Learning*. ERIC Diggest.
- Harahap, S. W., Ritonga, A. A., Darlis, A., & Harahap, H. (2022). Analisis Konsep Tarbiyah Ta'lim dan Ta'dib dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an. *Instructional Development Journal*, 5(3), 201–208.
- Hartati, M., Ario, F., Nurhafni, N., Imayanti, R., & Adrian, Y. (2020). *Panduan gerakan literasi sekolah di SMA tahun 2020, edisi revisi*.
- Hasibuan, & Moedjiono. (1995). *Proses belajar mengajar*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Hasri, R. K. (2024). Hubungan Antara Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di MAS Plus Al-Ulum. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 370–379.
- Hawasyi, S. A. W., & Afnur, F. (2024). Literasi Informasi Berdasarkan American Library Association For Higher Education (ALA) (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi). *Proceeding of International Seminar on Adab and Humanities*, 6(1), 451–466.
- Heru, H. S., & Syahputra, A. E. A. (2022). Nilai-Nilai Literasi Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 18(02), 70–89.
- Hidayatullah, M. R., Rizal, S., & Fatoni, A. (2022). Meningkatkan Literasi Menulis Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Kelas VI SDN 3 Sekarteja Tahun Pelajaran 2021/2022. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 111–127.
- Hikmah, S. N. A., & Masruroh, H. (2024). Pendampingan Optimalisasi Budaya Literasi Siswa Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis Di SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi. *Jurnal GEMBIRA: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Hosaini, H., Subaidi, S., Hamzah, M. Z., Simbolon, N. Y., & Sutiapermana, A. (2024). Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic Education Through Community Engagement And Pesantren Tradition. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 353–360.
- Husamah, H. (2024). LITERASI: Urgensi dan Peran dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.
- Ila, B., & Ladamay, I. (2021). Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di Sekolah Menengah Pertama. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1). <https://doi.org/10.56393/decive.v1i1.10>
- Irsyad, N., Damayanti, N., Arrizky, N. M., Za'idah, K., & Faridah, A. F. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi dan Literasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa UMS Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 77–82.

- Iskandar, W., & Mulyadi, U. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. In Jakarta: Bumi Aksara. Bumi Aksara.
- Jaeni, A., Hanafi, M. M., Akbar, A., Purnawan, I. A., Syatri, J., Irwan, I., Fadlly, H., & Martiningsih, D. (2021). Media Literasi Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara. *SUHUF*, 14(2), 265–282.
- Jairin, J., & Anhar, A. S. (2023). Penerapan Stimulasi Kognitif Anak dan Inflancing Minat Belajar Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 1–6.
- Jaya, I. I., & Putro, S. R. S. (2023). Hubungan Kemampuan Literasi Al Qur'an Dengan Karakter Religius. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 1–11.
- Johan, T. M., Suryana, F., Jeprimansyah, J., & Efendi, R. (2022). Development of Children's Interest and Talent Test Using the Fuzzy Logic Method: Pengembangan Test Minat Dan Bakat Anak-Anak Menggunakan Metode Fuzzy Logic. *Journal of Vocational Education and Information Technology (JVEIT)*, 3(1), 37–41.
- Kalsum, W. O. S. (2023). Kolaborasi pendidikan literasi berbasis digital-non digital di Bajo Mantigola. *SELASAR* 7, 7(1), 181–193.
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. Azka Pustaka.
- Kartono, K. (1996). *Psikologi umum*. Mandar Maju. <https://books.google.co.id/books?id=-pOOnQAACAAJ>
- Khairani, H. M. (2017). *Psikologi belajar*. Aswaja Pressindo.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan metode Pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar al-qur'an hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278.
- Kholiq, I. N., & Fadli, A. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Berbicara Bahasa Arab Siswa SMK Full Day Sunan Ampel Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 78–91.
- Komalasari, K. (2013). Pembelajaran Kontekstul: Konsep dan Aplikasi. In *Refika Aditama*. PT Refika Aditama.
- Kunandar. (2007). Guru profesional. In Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195.
- Lubis, R., Nabila, P., Nasution, N. I., Azzahra, L., Hasraful, H., & Andina, F. (2024). Evolusi Remaja Usia 17-19 Tahun: Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangannya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7899–7906.

- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16–26.
- Marwa, M., Herlinawati, H., Awal, R., Irawan, H., Hendra, R., & Famella, S. (2023). Sosialisasi Literasi Digital dan Urgensi dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMAN Plus Pekanbaru. *Harmoni Masyarakat*, 1(1), 52–63.
- Miftahuddin, M. C., Budiyanto, J. H., & Dewanto, F. (2024). Komunikasi Kesehatan dan Literasi Kesehatan: Dua Sisi Mata Uang yang Sama. *Action Research Literate*, 8(2), 150–155.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaemin, M., & Yunus, P. P. (2021). Literasi Visual Sebagai Upaya Pemahaman Peran Pendidikan untuk Seni Rupa Lokal di Indonesia. *Semin. Nas. Kearifan Lokal Dalam Pendidik. Seni Di Era Kemajuan Teknol*, 184–188.
- Murni, W. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Hlm*, 1–17.
- Muslich, M. (2007). *KTSP: pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual, panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah*. Bumi Aksara.
- Mustika Wanda, E. (2024). Pengaruh Literasi Digital Pada Generasi Z Terhadap Pergaulan Sosial Di Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(12). <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i12.1078>
- Muzakky, R. M. R., Mahmuudy, R., & Faristiana, A. R. (2023). Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 240–255.
- Nainggolan, R., Nababan, R. D., Sianturi, S. L. J., Habibah, N., Ishadi, I. F., & Siallagan, L. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Literasi Membaca Buku di SD Yayasan Duta Harapan Bukit Sion Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 149–162.
- Nuralyanti, P., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Revitalisasi Pembelajaran: Solusi Terhadap Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Sumber Agung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2406–2418.
- Nurhadi, B. Y., & Senduk, A. G. (2004). Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK. In *Malang: Universitas Negeri Malang Pres*. Universitas Negeri Malang Press.
- Nuriyah Ilmi, I., Sa'dullah, A., & Afifulloh, M. (2022). Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di MINU Sumberpasir Pakis Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3).
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang.

- Nurulhidayah, N., Arsal, M., & Amin, A. R. S. (2024). Pengaruh Kegunaan dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Layanan BNI Mobile Banking Pada BNI KK Antang. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 297–310.
- Okta, A. R., & Rahmi, A. (2024). Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pondok di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek. *TSAQOFAH*, 4(1), 117–129.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Pandia, W. S. S., Psikolog, D. A. H., & Psikolog, Y. W. (2022). *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi*. PT Kanisius.
- Panuju, R., & Arkansyah, M. (2020). Penggunaan Saluran Komunikasi dan Minat Wisatawan Berkunjung ke Wisata Kota Surabaya. *Jurnal Heritage*, 8(1), 76–91.
- Paputungan, E., & Paputungan, F. (2023). Pendekatan dan Fungsi Afektif dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 57–65.
- Peristiwo, H., Itang, I., Suganda, A. D., & Muhajiroh, M. (2024). Literasi Berinvestasi di Pasar Modal Untuk Investor Pemula Bagi Masyarakat di Kecamatan Anyer. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(10).
- Permata, O. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Minat Baca Anak Usia 7 Tahun, Di Nagari Balah Aie Utara, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 205–211.
- Prabowo, R. A., Budiyo, K., & Norhalimah, N. (2022). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dengan Penguatan Pendampingan Keluarga. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667–675.
- Pribadi, B. A. (2009). Desain sistem pembelajaran. In *Jakarta: PT Dian Rakyat*. PT Dian Rakyat.
- Putra, N., & Lisnawati, S. (2013). *Penelitian kualitatif pendidikan agama islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, A., Rahayu, R., & Damanik, E. S. D. (2023). Pengaruh Minat Siswa Pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Muallimin Univa Medan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 97–104. <https://doi.org/47467/tarbiatuna.v3i1.2599>
- Putri, N. A., Afifulloh, M., & Mustafida, F. (2020). Penerapan Program Literasi Sebagai Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Siswa Di SD Negeri Temas 01 Kota Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3).

- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia : Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55–62.
- Rahmayanti, Y. (2022). Jenis-jenis Literasi menurut Kemendikbud dan 6 Komponen Dasar Literasi Setiap Bidang. *Tribun News*. <https://m.tribunnews.com/pendidikan/2022/07/19/jenis-jenis-literasi-menurut-kemendikbud-dan-6-komponen-dasar-literasi-setiap-bidang?page=all>
- Rahmi, N., & Isnawati, F. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Gambar Materi Siklus Air pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Sindangbarang 05. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1(3), 110–121.
- Rini, A. P. (2021). Lesson Study for Learning Community (LSLC). *Ta'lim*, 3(01), 25–38.
- Rizwana, R. A., Rejeki, S., Saddam, S., Farid, M. R. A., & Kaman, S. Y. (2023). Pengembangan Literasi Kebangsaan pada Siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 163–178.
- Robert K. Yin. (2014). Case Study Research Design and Methods (5th ed.). In *The Canadian Journal of Program Evaluation*. Sage Publication. <https://doi.org/10.3138/cjpe.30.1.108>
- Roestiyah, N. (2012). Strategi Belajar Mengajar. In *Rineka Cipta* (VIII). Rineka Cipta.
- Rofiq, A., & Ma'arif, M. S. (2024). Literasi Darussalam dalam Membentuk Budaya Baca Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 16(1), 137–147.
- Rofiq, A., & Ridwan, M. K. (2023). Penguatan Program Aksi Baca Paksa Indonesia (ABPI) Di Komunitas Literasi Darussalam Di Ponpes Darussalam Blokagung. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 1(01), 35–47.
- Rusman. (2011). Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. In *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sadana, A. (2023). Peran Kebijakan Pesantren Dan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Belajar “PPKN” Di PPTQ Harun Asy-Syafi’i Yogyakarta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2045–2053.
- Safitri, R., & Suriadi, A. (2023). Belajar Literasi Dan Memupuk Rasa Percaya Diri Anak Di LSM KOPA, Medan Maimun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 155–163.
- Sanjaya, A. A., Sulaiman, A., & Rokhmah, S. N. (2023). Pengaruh environmental awareness terhadap gratitude to nature di sekolah menengah. *Cognicia*, 11(2), 149–157.

- Santika, E. N., Damayani, A. T., & Wahyuningsih, S. (2024). Implementasi Media Interaktif Dalam Model PBL Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas IV A SDN Sendangmulyo 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 337–348.
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, P. S., & Santosa, S. (2024). Penerapan Teori Classical Conditioning dalam Memperkuat Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 5(1), 1–16.
- Sari, T., Yasin, A. F., & Walid, M. (2022). Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Pengembangan Budaya Gemar Membaca Siswa. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 6(1), 1335–1354.
- Sefyanto, A., Anggraini, M. L., Wibisono, D. R., Bakti, A. D. P., RDP, R. C., Zehrazeti, P., Jayanti, D., Akrom, U., Pratama, S. H., & Albadii, M. R. (2024). *Eksistensi Anak Muda dalam Dunia Politik*. Indonesia Emas Group.
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2020). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(1).
- Sele, Y., Tekliu, R. A. A., Sila, R. U. R., & Hanoë, E. M. Y. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1–7.
- Setiawan, A. (2023). *Relevansi Keterampilan Membaca Kritis dengan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*. UMMPress.
- Setiawan, A., Revina, A., Perwitasari, D., Agustine, S., & Astuti, S. D. (2024). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 33–40.
- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 69–75.
- Silitonga, R. B., Istiningsih, D., & Djerumpun, E. (2023). Potensi Literasi Membaca dan Menulis sebagai Peningkatan Prestasi Akademik di Lingkungan STAKPN-Sentani. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 173–182.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Sofyan, A., Setiyonugroho, P., Nisak, H., Rahmanudin, D., S Pd I, M. M., Seneru, W., Rahim, H. A., SE, M. P., Megayanti, W., & ST Fatihah, S. (2024). *Landasan Psikologis dalam Pengembangan Pendidikan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Street, B. V. (1984). *Literacy in Theory and Practice*. Cambridge University Press. <https://books.google.co.id/books?id=R0UdWQ5thf8C>

- Street, B. V. (1995). *Social Literacies: Critical Approaches to Literacy in Development, Ethnography, and Education*. Longman.
<https://books.google.co.id/books?id=k7meAAAAMAAJ>
- Sugianto Sugianto. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini di PAUD Jambal Kalibaru, Cilincing, Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i1.1121>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta*, Bandung. Alfabeta.
- Sulastri, Mohammad Hakim, D., & Setiawan, E. (2023). Implementasi Program Literasi Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Pujon. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(4).
- Sumarno, A. (2012). Penelitian Kausalitas Komparatif. In *Surabaya: elearning unesa*. Elearning Unesa.
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), 65–80.
- Suryaman, M., Qomaria, I. N., & Sari, T. P. (2022). Empowerment Of" Pelangi" Reading Homes As A Means Of Improving Children's Reading Literature In Palaan Village. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 305–311.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
<https://books.google.co.id/books?id=IeVNDwAAQBAJ>
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Syarifudin, A., Muaz, A., & Sentosa, W. (2020). Malam Minggu Bersama Buku (M2B2) Sebagai Inkubasi Literasi Bagi Kaum Milenial di Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 432–440.
- Tim Redaksi Biro Kominfo. (2017). *Dasar-Dasar Pengembangan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong*. Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong. <https://www.pzhgenggong.or.id/dasar-dasar-pengembangan/>
- Trianto. (2007). Model-model pembelajaran inovatif berorientasi Konstruktivistik. In *Jakarta: Prestasi Pustaka*. Prestasi Pustaka.
- Ula, S. N. N., Nurhidaya, N., Purwanti, N., & Sedik, Y. G. (2023). Minat Masyarakat dalam Proses Pembuatan Noken Sebagai Nilai Budaya Pada Suku Miyah Kabupaten Tambrau. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 151–160.
- Ulviani, M., & Rimang, S. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Metode Card Sort pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Unismuh Makassar. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 3(2), 150–162.

- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–7.
- Wanngyun, P. P., Riandini, D., & Wahyuni, S. (2023). Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Prembun. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 12–17.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya*. PT Rineka Cipta.
- Werdiningsih, D. (2021). *Literasi sains dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi pengajaran*. Grasindo.
<https://books.google.co.id/books?id=Jbm0nQAACAAJ>
- Yunitasari, Y., & Prasetya, H. (2022). Literasi Media Digital pada Remaja Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12–25.
- Yunus, A. M. (2020). Strategi Pemberian Tugas Praktikum dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Barebbo. *Jurnal Al-Qayyimah*, 3(2), 41–53.
- Yusran, M. (2023). *Pengaruh Literasi Masyarakat dan Lokasi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Desa Mata Wolasi, Kabupaten Konawe Selatan)*. digitallib.iainkendari.ac.id
- Yusuf, Y. (2024). Pendidikan yang Memerdekakan: Persepektif Freire dan Ki Hajar Dewantara. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 55–72.